
HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN KEJADIAN DIARE ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 02 PELEMSENGIR KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA

2

Arry Marsudi Utomo*, Dera Alfiyanti**, Nurahman***

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. CTPS dapat mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lingkungan dan perilaku manusia seperti penyakit diare, yang dapat berakibat fatal, dapat dikurangi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 136 orang siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 37 responden perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) kurang. Terdiri dari 7 responden (18,9%) tidak diare dan 30 responden (81,1%) diare. Sedangkan 21 responden menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan katagori sedang. Terdiri dari 8 responden (38,1%) tidak diare dan 13 responden (61,9%) mengalami diare. Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) katagori baik 14 orang responden terdiri dari 9 responden (64,3%) tidak diare dan 5 responden (35,7%) mengalami diare. Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Kata Kunci : Perilaku, Cuci Tangan, Sabun, Diare.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes RI, 2010).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada bayi dan anak-anak. Menurut kutipan WHO permasalahan diare di Negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat dikurangi dengan perilaku hidup sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun masih kurangnya perhatian dan kesadaran tentang pentingnya CTPS di masyarakat. Banyak orang yang belum menyadari pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi kesehatan (Depkes RI, 2011).

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Praktek CTPS juga dapat mencegah infeksi kulit, mata dan memudahkan kehidupan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) (Subea, 2010).

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya

terjadi di negara-negara berkembang saja. Ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Dalam mengatasi kuman, dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (Syahputri 2011).

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini adalah *discriptive correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel bebas dan terikat, serta dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan kondisi antara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora berjumlah 72 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *proporsional random sampling*. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora . Alat pengumpul data dengan kuesioner perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kuesioner kejadian diare. Proses penelitian berlangsung dari 17 Juli sampai dengan 21 Juli 2012. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (korelasi, *chi square*). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare.

HASIL

Berdasarkan analisa data tentang kejadian hipertensi dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil X^2 hitung yaitu 9,709, dan p-value $0,008 < \alpha$ (0,05). Nilai Koefisien Kontingensi 0,345 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang Semakin baik perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) maka akan semakin rendah tingkat kejadian diare. Demikian sebaliknya semakin kurang perilaku cuci tangan pakai sabun maka semakin tinggi tingkat kejadian diare.

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	46	63,9
Baik	26	36,1
Total	72	100

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan sikap pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	32	44,4
Baik	40	55,6
Total	72	100

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan budaya pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	48	66,7
Baik	24	33,3
Total	72	100

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan lingkungan pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang mendukung	42	58,3
Mendukung	30	41,7
Total	72	100

Tabel 5**Distribusi responden berdasarkan keluarga pada anak usia sekolah di SDN****02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.**

Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	44	61,1
Mendukung	28	38,9
Total	72	100

Tabel 6**Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare****anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan****Kabupaten Blora.**

CTPS	Diare (n = 72)				Total
	Tidak diare		Diare		F
	F	%	F	%	
Kurang	7	18,9	30	81,1	37
Sedang	8	38,1	13	61,9	21
Baik	9	64,3	5	35,7	14
Total	24	33,3	48	66,7	72

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagian besar dalam katagori kurang. Hal ini karena pengetahuan tentang CTPS anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora rata-rata kurang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Faktor lain yang menyebabkan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang adalah budaya. Hal ini dimungkinkan karena anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora rata-rata berbudaya cuci tangan pakai sabun kurang baik. Budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Faktor berikutnya yang menjadi salah satu penyebab perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora kurang baik adalah lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang yang akan membentuk perilaku. Keluarga merupakan faktor terakhir yang mungkin menyebabkan kurangnya perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora kurang baik adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil yang akan mempengaruhi secara langsung pembentukan perilaku seorang anak. Sikap mungkin juga salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Tetapi dari hasil penelitian pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora tidak berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa, sebagian besar pernah mengalami diare dalam waktu 3 bulan terakhir sebanyak 48 responden dari total 72 responden. Hal ini menunjukkan masih banyaknya anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora mengalami kejadian diare dalam 3 bulan terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan sebagian besar kurang baik sebanyak 46 responden, budaya kurang baik yang berjumlah 48 responden, lingkungan yang kurang baik 42 responden dan keluarga kurang baik sebesar 44 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan adanya hubungan yang signifikan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora p value 0,008 (p value < 0,05). Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Karena koefisien korelasinya 0,345 (mendekati 0,5) tingkat keeratannya sedang. Semakin baik perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) maka akan semakin rendah tingkat kejadian diare. Demikian sebaliknya semakin kurang perilaku cuci tangan pakai sabun maka semakin tinggi tingkat kejadian

diare. Adanya beberapa responden yang perilaku cuci tangan pakai sabunya baik tetapi masih mengalami diare ataupun perilaku cuci tangan pakai sabun kurang dan tidak mengalami diare. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa responden tersebut terjadi faktor lain yang lebih dominan dari perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herliana (2011) tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige, diperoleh hasil dengan analisis statistik menggunakan uji chi square atau exact fisher jika nilai expected kurang dari 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian diare salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige Tahun 2011. Penyebab utama diare adalah minimnya perilaku hidup sehat di masyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Anggrainy, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Apriyanti (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas swakelola 11 Ilir Palembang. Hasil yang diperoleh adalah penelitian menunjukkan bahwa persentase kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan yaitu sebesar 42,2 %. Secara statistik hasil penelitian ini yang salah satunya adalah ada hubungan signifikan antara kebiasaan cuci tangan (p value=0,010), dengan kejadian diare pada anak. Tangan adalah bagian dari tubuh manusia yang sangat sering menyebarkan infeksi. Untuk mengurangi atau membunuh kuman penyebab diare dilakukan tindakan cuci tangan pakai sabun. Apabila perilaku cuci tangan pakai sabun turun atau rendah maka kejadian diare akan tinggi. Hal tersebut di karenakan kuman penyebab diare akan tetap pada tangan dan akan masuk ke dalam tubuh melalui mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora tergolong kurang, banyak terjadi diare dalam 3 bulan terakhir di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dengan angka kejadian 48 responden (66,7%) dari jumlah keseluruhan 72 orang responden dan terdapat hubungan yang signifikan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Mengingat adanya hubungan yang sedang antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare anak usia sekolah, hendaknya untuk meningkatkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar sebagai salah satu tindakan pencegahan penyakit. Selain itu memberikan vasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air yang mengalir.

¹ Arry Marsudi Utomo : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

² Dera Alfiyanti: Dosen Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

³ Nurahman: Dosen Keilmuan Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggrainy R. (2010). *Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Menurunkan Angka Diare Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Program Mendukung Perilaku Hidup Bersih*. From [http://www.perilaku_hidup_bersih \(PHBS\).com](http://www.perilaku_hidup_bersih_(PHBS).com). Diakses 12 Juli 2012.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. From <http://www.depkes.go.id>. Diakses 13 Januari 2012.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Profil kesehatan Indonesia 2009*. From <http://www.depkes.go.id>. Diakses 12 Januari 2012.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Profil kesehatan Indonesia 2008*. From <http://www.depkes.go.id>. Diakses 12 Januari 2012.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Buku Saku Diare Edisi 2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Inayah L. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Kelien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Subea D. (2010). *Raih Hidup Sehat Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun - Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. from <http://www.depkes.go.id>. (15 Desember 2011).
- Syahputri. (2011). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-3 Tahun*. From [http://www.perilaku_hidup_bersih \(PHBS\).com](http://www.perilaku_hidup_bersih_(PHBS).com). diakses 13 Juli 2012.

